

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan dilema bagi manajemen karena bagi manajemen pembagian dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Disisi lain, pemegang saham sebagai pemilik perusahaan menuntut adanya dividen dalam perusahaan tersebut. Kebijakan ini menuntut manajemen untuk mengambil suatu keputusan yang optimal. Berbagai pertimbangan dilakukan manajemen untuk menetapkan kebijakan dividen yang optimal dalam menyeimbangkan pembagian dividen serta memperhatikan kesempatan menginvestasikan kembali laba untuk kegiatan operasi ekspansi atau pertumbuhan perusahaan. Menurut Wetson dan Brigham (1990: 198) kebijakan dividen adalah sebuah keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak atau berapa besar dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana sikap keputusan manajemen terhadap keuntungan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya adalah sebagian dari laba bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi laba tersebut diinvestasikan kembali ke perusahaan atau dalam bentuk laba ditahan . Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang penting untuk membiayai pertumbuhan

perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Bagi pihak manajemen hal ini penting untuk dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan akan rentan terhadap *agency conflict*. *Agency conflict* timbul karena tindakan opportunistik para manajer (*agent*) yang hanya bertujuan untuk memakmurkan dirinya sendiri. Tindakan manajer ini bertentangan dengan kepentingan para pemegang saham yang menginginkan dividen yang besar. Pihak *agent* lebih menyukai apabila laba perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham karena digunakan sebagai modal internal yang digunakan untuk ekspansi perusahaan. Tingginya tingkat permintaan *agent* di perusahaan maka semakin sedikit kemungkinan dividen yang akan dibagikan, karena pihak *agent* lebih suka apabila dividen tersebut ditahan, tetapi pihak pemegang saham berpikiran sebaliknya dengan pihak *agent* yang lebih menyukai dividen tersebut dibagikan.

Size dapat dijadikan gambaran besar kecilnya sebuah perusahaan. Besarnya sebuah perusahaan menggambarkan kekayaan aset yang dimiliki dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan sehingga berdampak pada besarnya pendapatan yang diterima dan dividen yang dibagikan, begitu juga sebaliknya. *Growth* dapat dihubungkan dengan kebijakan dividen karena semakin cepatnya pertumbuhan sebuah perusahaan maka dana yang dibutuhkan semakin besar,

maka perusahaan memilih menahan labanya untuk kegiatan operasi lainnya daripada membagikan dividennya. *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi kewajiban maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2001: 66). *ROA* memiliki kaitan dengan kebijakan dividen yaitu semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena akan terjadi peningkatan laba yang diperoleh perusahaan sehingga dividen yang dibagikan juga semakin besar.

Beberapa teori mengenai kebijakan dividen dapat menjelaskan determinan kebijakan dividen. Teori tersebut antara lain adalah *signaling theory*, *bird in the hand theory*, dan *the residual theory of dividends*. *Signaling theory* menyatakan bahwa kebijakan dividen memberikan sinyal mengenai efisiensi dan prospek perusahaan yang meliputi profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Alli; Khan; dan Ramirez, 1993). *The residual theory of dividends* menyatakan bahwa perusahaan akan membayarkan dividen hanya ketika menghasilkan keuntungan yang tidak digunakan untuk berinvestasi (Brigham; Gapenski; dan Daves, 1998). Perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan tinggi akan membayarkan dividen yang rendah (Ahmed dan Javid, 2009). Penganut *bird in the hand theory* memandang bahwa dividen tinggi adalah yang terbaik, karena investor menyukai kepastian pengembalian investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian di masa yang akan datang (Jensen dan Meckling, 1976).

Beberapa penelitian telah mencoba meneliti tentang determinan kebijakan dividen dengan tujuan memberikan penjelasan tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Abdul Rehman dan

Haruto (2012) menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh positif dengan kebijakan dividen, sedangkan tingkat leverage mempunyai hubungan negatif dengan kebijakan dividen. Osman dan Mohammed (2010) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen, menurut Jensen dan Meckling (1976) apabila investor berorientasi jangka panjang, maka perusahaan hendaknya membagi dividen dalam jumlah kecil agar pertumbuhan perusahaan semakin tinggi, perusahaan beroperasi lebih stabil dan memiliki prospek keuntungan yang baik di masa depan.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai determinan kebijakan dividen. Anil dan Kapoor (2008) tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan. Juma'h dan Carlos (2008) menemukan hubungan positif antara likuiditas dan dividen, namun apabila likuiditas ditujukan untuk aktivitas investasi di masa depan atau ditahan dalam bentuk kas atau ditujukan untuk membayar hutang, maka pengaruh antara likuiditas dan dividen bisa negatif.

Penelitian ini menguji beberapa faktor yaitu *size*, *growth*, *debt to equity ratio*, *ROA*, *tax* yang berpengaruh dalam kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia, dikarenakan banyaknya perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberi gambaran tentang kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah *size*, *growth*, *debt to equity ratio*, *ROA*, dan *tax* berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menguji pengaruh *size*, *growth*, *debt to equity ratio*, *ROA*, *tax* terhadap kebijakan dividen perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah diungkapkan sehingga dapat dituliskan beberapa manfaat penelitian yaitu :

1. Dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam kebijakan dividen perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
3. Bagi pembaca dapat dijadikan referensi untuk bahan pertimbangan apabila akan diadakan penelitian yang lebih lanjut.

1.5. Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang menjadi ide dasar dari penelitian ini, tujuan serta manfaat dari penulisan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, yang mencakup pengertian dan bentuk dividen, kebijakan dividen, teori keagenan, *size*, *growth*, *ROA*, *debt to equity*, *Tax*, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis, model penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum subyek penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia, pendeskripsian hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian secara simultan dan parsial.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai simpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran-saran sebagai bahan kajian demi perkembangan dan kesempurnaan penelitian serupa lebih lanjut.

